PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALEMBANG

Dwi Novelinda[1], Sawi Sujarwo[2]
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang[1,2]
e-mail: sawi.sujarwo@binadarma.ac.id

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

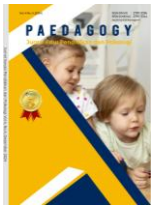
Warga binaan perempuan yang menjalani masa pidana di lembaga pemasyarakatan menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk keterpisahan dari keluarga, yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup mereka selama masa pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 205 warga binaan perempuan yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling dari populasi sebanyak 526 orang. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kualitas Hidup (46 aitem valid, disusun berdasarkan aspek-aspek Schalock, 2004) dan Skala Dukungan Keluarga (48 aitem valid, disusun berdasarkan aspek-aspek Sarafino, 2011), kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mean empirik kualitas hidup sebesar 179,05 (SD = 12,56) dan dukungan keluarga sebesar 188,93 (SD = 14,78), dengan proporsi kategori tinggi dan rendah yang relatif berimbang pada kedua variabel. Uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi r = 0,142 dengan koefisien determinasi R^2 = 0,020, F = 4,184, dan signifikansi p = 0,042 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan, meskipun tergolong lemah, antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 2% terhadap kualitas hidup, sedangkan 98% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan keluarga dapat berkontribusi terhadap perbaikan kualitas hidup warga binaan, meskipun perlu diimbangi dengan perhatian terhadap faktor lain seperti kondisi psikologis, kesehatan fisik, dan lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, kualitas hidup, warga binaan perempuan*

ABSTRACT

Female inmates serving sentences in correctional institutions face various limitations, including separation from family, which may affect their well-being and quality of life during the rehabilitation period. This study aimed to examine the relationship between family support and quality of life among female inmates at the Class IIA Women's Correctional Institution in Palembang. A quantitative correlational design was employed with 205 female inmates selected through proportionate stratified random sampling from a population of 526. Data were collected using a Quality of Life Scale (46 valid items, based on Schalock's 2004 dimensions) and a Family

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Support Scale (48 valid items, based on Sarafino's 2011 dimensions), then analyzed using simple regression analysis with the aid of IBM SPSS Statistics version 25. Descriptive analysis showed an empirical mean of 179.05 (SD = 12.56) for quality of life and 188.93 (SD = 14.78) for family support, with relatively balanced proportions of high and low categories for both variables. Hypothesis testing revealed a correlation coefficient of r = 0.142, a coefficient of determination R^2 = 0.020, F = 4.184, and significance p = 0.042 ($p < 0.05$), indicating a significant, albeit weak, positive relationship between family support and quality of life. Family support contributed an effective 2% to quality of life, while the remaining 98% was influenced by other factors outside this study. Thus, the research hypothesis was accepted. These findings suggest that enhancing family support may contribute to improving inmates' quality of life, although attention to other factors such as psychological condition, physical health, and institutional environment remains necessary.

Keywords: *family support, quality of life, female inmates*

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan bertujuan membina warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan mampu kembali berperan di masyarakat setelah menyelesaikan masa pidana (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan). Pada lembaga pemasyarakatan perempuan, dinamika kehidupan warga binaan cenderung dipengaruhi oleh kebutuhan emosional dan hubungan interpersonal, sementara keterpisahan dari keluarga dan aturan yang ketat menjadi tekanan tersendiri (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, 2023). Pola pembinaan yang diterapkan bagi narapidana perempuan karena itu perlu dirancang secara berbeda dari pola pembinaan bagi narapidana laki-laki, dengan penekanan pada pemulihan fungsi sosial dan kesiapan kembali ke tengah masyarakat (Aristasari & Jati, 2025; CYNDITYA, 2026; Manik, 2021; Pratama & Maerani, 2020; Syafrudin & Subroto, 2023).

Kesejahteraan warga binaan dapat digambarkan melalui konsep kualitas hidup, yaitu konsep multidimensional yang mencakup kesejahteraan emosional, hubungan interpersonal, kesejahteraan material, pengembangan diri, kesejahteraan fisik, kemandirian, inklusi sosial, dan hak individu (Schalock, 2004). Observasi dan wawancara awal peneliti terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang menunjukkan variasi kondisi psikologis, dan angket awal terhadap 100 warga binaan menunjukkan 69 responden memiliki kualitas hidup belum optimal sedangkan 31 responden menunjukkan kualitas hidup lebih baik. Salah satu faktor lingkungan yang diduga berkaitan adalah dukungan keluarga, yaitu bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan bantuan yang diberikan keluarga sehingga individu merasa dicintai dan dihargai (Sarafino, 2011). Dukungan sosial secara teoretis berfungsi sebagai faktor protektif (buffering effect) terhadap dampak negatif stres (Taylor, 2018), dan keluarga memiliki fungsi afektif yang memberikan rasa aman serta penerimaan kepada anggotanya (Friedman, 2010). Dalam konteks warga binaan perempuan, dukungan keluarga yang diterima selama menjalani masa pidana dapat membantu mereka mengelola tekanan psikologis akibat keterbatasan kebebasan dan keterpisahan dari anggota keluarga (Aristasari & Jati, 2025; Pamungkas et al., 2023; Ratnasari et al., 2020; Subroto & Ramadhan, 2025).

Bartels, Easteal, dan Westgate (2020) menjelaskan bahwa hubungan keluarga memengaruhi adaptasi perempuan selama menjalani pembinaan, namun kajian tersebut bersifat konseptual dan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

belum menguji hubungan itu secara empiris. Misgiyanto dan Susilawati (2014) menemukan bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik, tetapi tidak dilakukan pada warga binaan perempuan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus menguji hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada warga binaan perempuan, khususnya di Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang, masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup warga binaan perempuan serta menjadi dasar bagi perumusan program pembinaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian kualitas hidup warga binaan perempuan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pihak lembaga pemasyarakatan dalam melibatkan keluarga secara terstruktur selama masa pembinaan. Pelibatan keluarga yang terarah tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu strategi preventif yang menjaga keberlanjutan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari keluarga kepada warga binaan (Ekayamti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga (variabel bebas) dengan kualitas hidup (variabel terikat) pada warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Populasi penelitian berjumlah 526 orang, dengan sampel sebanyak 205 responden yang ditentukan melalui tabel Isaac dan Michael (taraf kesalahan 5%) dan dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling.

Data dikumpulkan menggunakan dua skala Likert lima poin dengan aitem favourable dan unfavourable: Skala Kualitas Hidup berdasarkan aspek Schalock (2004) dan Skala Dukungan Keluarga berdasarkan aspek Sarafino (2011). Uji coba instrumen terhadap 295 warga binaan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation (batas minimum koefisien 0,30) menghasilkan 46 aitem valid pada Skala Kualitas Hidup (dari 60 aitem awal) dan 48 aitem valid pada Skala Dukungan Keluarga (dari 60 aitem awal). Uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,740 untuk Skala Kualitas Hidup dan 0,783 untuk Skala Dukungan Keluarga, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Pengambilan data utama dilaksanakan pada 3–4 Agustus 2026 terhadap 205 responden, dengan seluruh eksemplar skala kembali dan memenuhi syarat analisis. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui analisis deskriptif, uji asumsi (normalitas Kolmogorov-Smirnov, normal apabila $p > 0,05$; linieritas dengan signifikansi baris Linearity pada tabel ANOVA, linier apabila $p < 0,05$), dan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan kriteria signifikan apabila $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Data penelitian diperoleh dari 205 responden warga binaan perempuan. Gambaran skor empirik dan hipotetik pada variabel kualitas hidup dan dukungan keluarga disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik
Kualitas Hidup	179,05	12,56	138	30,67
Dukungan Keluarga	188,93	14,78	144	32,00

Sumber: Data primer diolah (2026)

Mean empirik kedua variabel berada di atas mean hipotetiknya, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh responden secara umum lebih tinggi dibandingkan skor yang secara teoretis dimungkinkan oleh instrumen. Kategorisasi tingkat kualitas hidup dan dukungan keluarga menggunakan mean empirik sebagai titik potong (cut-off), dengan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Kualitas Hidup	Tinggi (X ≥ 179,05)	101	49,27
	Rendah (X < 179,05)	104	50,73
Dukungan Keluarga	Tinggi (X ≥ 188,93)	102	49,76
	Rendah (X < 188,93)	103	50,24

Sumber: Data primer diolah (2026)

Proporsi warga binaan pada kategori tinggi dan rendah relatif berimbang pada kedua variabel, dengan kecenderungan kategori rendah sedikit lebih banyak. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan linieritas, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Uji	Variabel	Nilai Statistik	P	Keterangan
Normalitas (KS-Z)	Dukungan Keluarga	0,043	0,200	Normal
Normalitas (KS-Z)	Kualitas Hidup	0,053	0,200	Normal
Linieritas (F)	Dukungan Keluarga * Kualitas Hidup	4,010	0,042	Linier

Sumber: Data primer diolah (2026)

Nilai signifikansi uji normalitas pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi baris Linearity sebesar 0,042 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup memenuhi asumsi linieritas, sehingga analisis dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan regresi sederhana, dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Variabel	r	R^2	F	P	Keterangan
Dukungan Keluarga (X)	0,142	0,020	4,184	0,042	Signifikan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

– Kualitas Hidup (Y)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Diperoleh koefisien korelasi r = 0,142, koefisien determinasi R^2 = 0,020, F = 4,184, dan signifikansi p = 0,042 (p < 0,05). Nilai R^2 sebesar 0,020 menunjukkan dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 2% terhadap kualitas hidup, sedangkan 98% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan, meskipun tergolong lemah, antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang: semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin baik kualitas hidup yang dimiliki, dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan, tetapi lemah, antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup warga binaan perempuan, dengan sumbangan efektif hanya sebesar 2%. Kecilnya sumbangan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kualitas hidup merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara bersamaan, bukan oleh satu faktor tunggal. Kumar dan Majumdar (2014) menjelaskan bahwa kualitas hidup individu dipengaruhi oleh usia, pendidikan, status pernikahan, dan keluarga, sehingga dukungan keluarga hanyalah salah satu dari beberapa faktor tersebut. Raeburn dan Rootman (dalam Green, Tones, Cross, & Woodall, 2015) turut mengemukakan delapan faktor yang memengaruhi kualitas hidup, meliputi kontrol, potensi dan peluang, sumber daya, sistem dukungan, keterampilan, kejadian dalam hidup, perubahan politik, dan perubahan lingkungan, yang menunjukkan bahwa sistem dukungan sosial—termasuk dukungan keluarga—hanya menyumbang sebagian kecil dari keseluruhan faktor pembentuk kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup perlu dilihat dalam kerangka faktor lain yang saling berinteraksi, termasuk kualitas hubungan dalam keluarga dan kondisi kesehatan anggota keluarga (Astuningsih et al., 2026; Estiningsih, 2026; Friska et al., 2020; Nurbarkah et al., 2026; Rachmawati et al., 2021).

Hasil ini dapat dimaknai melalui teori kualitas hidup Schalock (2004), yang menekankan bahwa kesejahteraan individu terbentuk dari interaksi berbagai aspek, meliputi kesejahteraan emosional, hubungan interpersonal, kesejahteraan material, pengembangan diri, kesejahteraan fisik, kemandirian, inklusi sosial, dan hak individu. Bagi warga binaan, keterbatasan kebebasan, keterpisahan dari keluarga, dan tuntutan penyesuaian diri terhadap lingkungan lembaga pemasyarakatan dapat memengaruhi bagaimana mereka memaknai kehidupannya selama masa pembinaan. Dukungan keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasional (Sarafino, 2011) menjadi salah satu sumber yang membantu warga binaan menghadapi perubahan tersebut, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, pemahaman yang utuh mengenai kualitas hidup warga binaan perempuan memerlukan perhatian pada faktor psikososial lain, seperti tingkat kebersyukuran dan strategi koping yang mereka gunakan dalam menghadapi tekanan di lingkungan lembaga pemasyarakatan (Pamungkas et al., 2023; Pratiwi & Supradewi, 2020; Toga et al., 2025; Yanti & Tobing, 2024).

Secara teoretis, dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor protektif (buffering effect) yang membantu individu menghadapi tekanan hidup (Taylor, 2018). Warga binaan yang memperoleh perhatian, penerimaan, bantuan, dan informasi dari keluarga cenderung memiliki kondisi

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

psikologis yang lebih stabil dan tetap merasa memiliki hubungan yang bermakna dengan lingkungan terdekatnya, sejalan dengan fungsi afektif keluarga yang dikemukakan Friedman (2010), yaitu memberikan rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan kepada anggotanya. Sebaliknya, keterbatasan dukungan keluarga baik karena jarak, kondisi ekonomi, maupun faktor lain dapat membuat warga binaan merasa kurang diperhatikan, sehingga berkaitan dengan kondisi kualitas hidup yang lebih rendah (Athallah & Santoso, 2021; Nugraha et al., 2025; Rahmah et al., 2022; Rinaldi, 2024).

Temuan ini sejalan dengan Bartels, Easteal, dan Westgate (2020), yang menjelaskan bahwa hubungan keluarga merupakan aspek penting yang memengaruhi proses adaptasi perempuan selama menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum menguji hubungan itu secara empiris, sehingga penelitian ini memberikan bukti kuantitatif yang memperkuat argumen tersebut, meskipun dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah. Temuan ini juga memperkuat hasil Misgiyanto dan Susilawati (2014) yang menunjukkan bahwa individu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik, meskipun penelitian tersebut tidak dilakukan pada warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan. Persamaan arah temuan pada subjek dan konteks yang berbeda memperkuat argumen bahwa dukungan keluarga secara konsisten berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu, meskipun besaran kontribusinya dapat berbeda-beda bergantung pada karakteristik populasi dan konteks penelitian.

Proporsi kategori tinggi dan rendah yang relatif berimbang pada kedua variabel (Tabel 2) turut memperkuat interpretasi bahwa kualitas hidup warga binaan berada pada kondisi yang beragam dan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal. Warga binaan yang berada pada kategori dukungan keluarga tinggi namun tetap berada pada kategori kualitas hidup rendah, atau sebaliknya, mengindikasikan adanya faktor lain yang turut membentuk kualitas hidup mereka, seperti kondisi lingkungan lembaga pemasyarakatan, kesehatan fisik dan psikologis, kondisi ekonomi, pengalaman hidup sebelum menjalani pidana, serta karakteristik individual yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa upaya peningkatan kualitas hidup warga binaan tidak dapat hanya bergantung pada penguatan dukungan keluarga, tetapi perlu diintegrasikan dengan program pembinaan yang komprehensif, mencakup aspek psikologis, kesehatan, dan sosial secara bersamaan. Bagi pihak lembaga pemasyarakatan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program yang melibatkan keluarga secara aktif, seperti peningkatan akses komunikasi maupun kegiatan psikoedukasi bagi keluarga warga binaan, sebagai bagian dari upaya menyeluruh dalam meningkatkan kesejahteraan warga binaan selama menjalani masa pembinaan. Dengan demikian, penguatan dukungan keluarga tetap relevan sebagai salah satu strategi psikososial, meskipun harus dipandang sebagai bagian dari pendekatan multifaktor dalam meningkatkan kesejahteraan warga binaan perempuan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang ($r = 0{,}142$; $R^2 = 0{,}020$; $p = 0{,}042$). Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima warga binaan, semakin baik kualitas hidup yang dimiliki, dan sebaliknya. Dukungan keluarga hanya menyumbang 2% terhadap kualitas hidup, sehingga kualitas hidup warga binaan lebih banyak

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan faktor lain yang belum diteliti, seperti resiliensi, tingkat kecemasan, durasi masa pidana, dan kondisi lingkungan lembaga pemasyarakatan, serta memperluas jumlah responden atau menerapkan desain penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dukungan keluarga yang paling berkaitan dengan kualitas hidup warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aristasari, D. I., & Jati, N. M. K. P. (2025). Literature review: Social support for female inmates in Indonesian. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, *9*(2), 571–582. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i2.5202

Astuningsih, S. D., Kusumaningsih, M. R., & Meiranny, A. (2026). Hubungan dukungan suami dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan di PMB Hj Fatimatun Amd.Keb. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Tenaga Kesehatan*, *6*(1), 102–110. https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.9422

Athallah, I. R., & Santoso, I. (2021). Penanganan coping stress pada warga binaan pemasyarakatan di lapas dan rutan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *2*(1), 96–106. https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2863

Bartels, L., Easteal, P., & Westgate, R. (2020). Understanding women's imprisonment in Australia. *Women & Criminal Justice*, *30*(3), 204–219. https://doi.org/10.1080/08974454.2019.1657550

Cynditya, N. P. (2026). *Urgensi pemberian rehabilitasi psikologis terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan (studi pada Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung)* [Skripsi, Universitas Lampung]. Digilib Repositori Unila.

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. (2023). *Data pemasyarakatan Indonesia*. Kemenkumham RI.

Ekayamti, E. (2021). Analisis dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *7*(2), 144–155. https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728

Estiningsih, D. (2026). Stres pengasuhan dalam perspektif psikologi Islami: Konsep dan intervensi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *6*(2), 921–935. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i2.10104

Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik* (5th ed.). EGC.

Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The relationship of family support with the quality of elderly living in Sidomulyo Health Center work area in Pekanbaru Road. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, *9*(1), 1–8. https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194

Green, J., Tones, K., Cross, R., & Woodall, J. (2015). *Health promotion: Planning and strategies*. SAGE Publications.

Kumar, S., & Majumdar, A. (2014). Factors affecting quality of life. *International Journal of Social Science*, *3*(2), 101–110. https://doi.org/10.5958/2321-5771.2014.00101.4

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

Manik, J. I. (2021). Pola pembinaan bagi narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, *8*(5), 971–978. https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5.971-978

Misgiyanto, & Susilawati. (2014). Dukungan keluarga terhadap penderita penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan*, *7*(2), 110–118. https://doi.org/10.22219/jk.v7i2.2110

Nugraha, A. K. A., Winta, M. V. I., & Pratiwi, S. (2025). Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada narapidana Rutan Polres Bantul. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *10*(5), 3210–3220. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.58468

Nurbarkah, D., Mubina, N., & Pratomo, Y. (2026). Pengaruh stres kerja dan grit terhadap psychological well-being pada perawat rumah sakit di Karawang. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *6*(3), 2707–2716. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i3.11410

Pamungkas, A. Y. F., Budi, Y. S., Seftianingtyas, W. N., Salanti, P., Devi, T. E. R., Muninggar, M., Hakiki, M., Amin, M. A., Rahmawati, A. N., Handayani, P. A., & Rudiyanto, R. (2023). Family support and coping strategies among female inmates: A cross-sectional study in penitentiaries. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *11*(2), Article 11736. https://doi.org/10.4081/hls.2023.11736

Pratama, D. A., & Maerani, I. A. (2020). Proses pembinaan narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II.A Semarang. *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Hukum*, *2*(1), 120–128. https://doi.org/10.30659/kimuh.2020.8869

Pratiwi, M. E., & Supradewi, R. (2020). Intervensi kebersyukuran terhadap subjective well-being warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan "X". *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 120–128. https://doi.org/10.30659/kimuhum.2020.8155

Rachmawati, D. S., Nursalam, N., Hargono, R., & Otok, B. W. (2021). Quality of life and subjective well-being modeling of pulmonary tuberculosis patients. *Journal of Public Health Research*, *10*(2), Article 2180. https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2180

Rahmah, C. D., Fitryasari, R., & Pradanie, R. (2022). Analysis factors related to prisoner's resiliency in Rutan Perempuan Kelas IIA Surabaya. *Jurnal NERS*, *17*(2), 190–195. https://doi.org/10.20473/jn.v17i2.25408

Ratnasari, F., Gandaria, Y. F., Wibisono, H. Y. G., & Sari, R. P. (2020). Dukungan keluarga dengan tingkat stress warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 110–118. https://doi.org/10.52031/edj.v4i2.67

Rinaldi, K. (2024). Prison efforts to protect escaped prisoners (study at prison class II B Kuantan Singingi, Riau Province). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *10*(2), 600–609. https://doi.org/10.29210/020242623

Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Wiley.

Schalock, R. L. (2004). The concept of quality of life: What we know and do not know. *Journal of Intellectual Disability Research*, *48*(3), 203–216. https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2004.00607.x

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463

Subroto, M., & Ramadhan, F. A. (2025). The role of the family in supporting the recovery of female prisoners in prison institutions. *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmiah Hukum*, *11*(1), 26–37. https://doi.org/10.33319/yume.v11i1.294

Syafrudin, H., & Subroto, M. (2023). Dinamika dan tantangan dalam rehabilitasi narapidana kelompok rentan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, *7*(3), 760–764. https://doi.org/10.31604/jim.v7i3.2023.760-764

Taylor, S. E. (2018). *Health psychology* (10th ed.). McGraw-Hill.

Toga, E., Damayanti, F. E., & Lestari, W. (2025). The relationship of self forgiveness with well being psychology in female prisoners in Banyuwangi correctional facility in 2024. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, *5*(4), 1141–1149. https://doi.org/10.35877/soshum4154

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 167.

Yanti, M., & Tobing, D. H. (2024). Strategi coping pada narapidana perempuan yang sedang menjalani hukuman: Literature review. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, *8*(2), 198–215. https://doi.org/10.36080/djk.2757

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16463